

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN OTOMOTIF**

Ilham Rizqi Aminudin<sup>1\*)</sup>, Aam Amaningsih Jumhur<sup>1</sup>, Ratu Amilia Avanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur 13220, Indonesia

<sup>\*)</sup>E-mail: [Ilham.rizqi33@gmail.com](mailto:Ilham.rizqi33@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar kewirausahaan dan pengalaman kerja praktek dengan minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian otomotif SMK X. Metode penelitian ini adalah metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII kompetensi keahlian otomotif SMK Negeri Jakarta Utara sebanyak 4.461 siswa tahun 2019/2020, SMK 55, SMK 56, SMK 4, dan SMK 36. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling untuk menentukan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan korelasi. Hasil penelitian ini adalah (1) hasil belajar kewirausahaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri Jakarta Utara dengan nilai  $r_1$  sebesar 0,181 dan  $r^2$  sebesar 3,2%. (2) Pengalaman kerja praktek memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha kelas XII di SMK Wilayah Jakarta Utara dengan nilai  $r_2$  sebesar 0,452 dan  $r^2$  sebesar 20,3% (3) hasil belajar kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja lapangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII di SMK Negeri Jakarta Utara dengan nilai 0,479 dan  $r^3$   $r^2$  hasil sebesar 23%.

Kata kunci: Asosiatif Kuantitatif, Penelitian Hubungan, Minat Kewirausahaan

***The Relationship of Entrepreneurship Learning Outcomes and Field Work Practices on Entrepreneurship Interest of Students of Vocational School Class XII Automotive Skills Competency***

**Abstract:** This study aims to determine the relationship between the learning outcomes of entrepreneurship and job training experience with a class XII student interest in entrepreneurship competence automotive expertise SMK X. This research method is correlation method. The population in this study is a class XII student competence automotive expertise SMK North Jakarta area as many as 4,461 students in 2019/2020, SMK 55, SMK 56, SMK 4, and SMK 36. The sampling technique used purposive sampling to determine the size of the sample using the formula Slovin and data analysis technique used is simple regression analysis and correlation. The results of this study were (1) the results of entrepreneurial learning has a positive and significant relationship to the interest in entrepreneurship class at SMK XII North Jakarta area with  $r_1$  values of 0.181 and a  $r^2$  by 3,2%. (2) Experience job training has a positive and significant relationship to the interest in entrepreneurship class XII at SMK Region North Jakarta with a value of  $r_2$  0,452 and a  $r^2$  by 20,3% (3) the results of study entrepreneurship and practical experience of field work jointly have a positive influence and significantly to class XII student interest in entrepreneurship at SMK North Jakarta area with values of 0.479 and  $r^3$   $r^2$  result by 23%.

Keywords: Quantitative Associative, Relationship Research, Interest In Entrepreneurship

**PENDAHULUAN**

Penduduk Indonesia sudah mencapai 267 juta jiwa dan berada di posisi ke 4 dengan penduduk terpadat dunia, posisi pertama diduduki oleh China dengan 1,4M jiwa, India 1,3M

jiwa, lalu Amerika 328 juta jiwa (SindoNews, 2019). Seiring bertambah banyaknya jumlah penduduk di Indonesia maka bertambah pula permasalahan yang harus dihadapi, salah satunya adalah masalah banyaknya pengangguran di Indonesia, dikutip dari Badan Pusat Statistika (BPS) pengangguran di Indonesia mencapai 136,18 juta jiwa. Pada Badan Pusat Statistika (BPS) tercatat pengangguran DKI Jakarta pada Februari 2019 sebanyak 5.167,920 ribu orang. Dari data yang sudah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya pengangguran di Indonesia. Di negara seperti Indonesia ini, masalah pengangguran merupakan masalah serius yang harus ditangani jika tidak ditangani dengan segera dapat menimbulkan dampak negatif seperti meningkatnya angka kemiskinan dan dampak negatif lainnya dari banyaknya pengangguran.

Semakin sulit dan ketatnya persaingan untuk memasuki dunia kerja dan tingginya syarat yang dituntut oleh perusahaan yang mencari tenaga kerja juga menjadi salah satu penyebab banyaknya pengangguran di Indonesia, fenomena yang terjadi saat ini adalah orang-orang yang lebih cepat diterima untuk bekerja di perusahaan rata-rata masih di dominasi oleh lulusan perguruan tinggi. Padahal tidak semua siswa Sekolah Menengah Kejuruan bisa mempunyai kesempatan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu sekolah menengah kejuruan masih kesulitan untuk memasuki dunia industri dan dampak akhirnya adalah banyaknya jumlah pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan hasil belajar hasil belajar kewirausahaan dan pengalaman PKL terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Otomotif SMKN wilayah Jakarta Utara. Santoso (2009) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat berwirausaha tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat kedepan dalam potensi mendirikan usaha. Menurut Spears dalam Sadirman (2018), pengalaman belajar meliputi apa-apa yang dialami siswa baik itu kegiatan mengobservasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, mengikuti perintah. Sistem Pendidikan nasional dan rumusan tujuan pendidikan; baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional pada umumnya klasifikasi hasil belajar Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri atas enam aspek, yaitu: gerakan reflex, keterampilan atau ketepatan, Gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 2005).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada kognitif, afektif, dan konatif sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami siswa baik berupa suatu bagian, unit atau bab materi tertentu yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini aspek yang diukur hanya pada perubahan tingkat kognitifnya saja. Menurut Hamalik (2008) pengalaman terbagi dua yaitu; (1) pengalaman langsung yang diperoleh karena partisipasi secara langsung dan berbuat langsung (2) pengalaman pengganti yang diperoleh melalui

gambar, melalui grafis, melalui kata-kata, dan melalui simbol-simbol. Jadi pengalaman Praktik Kerja Lapangan merupakan suatu pengalaman yang langsung dialami oleh siswa melalui partisipasi langsung, serta melalui observasi secara langsung di dunia kerja. Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Pada dasarnya pendidikan dimaksud guna mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki dunia industri agar pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh sesuai dengan syarat yang dikehendaki oleh suatu jenis pekerjaan. Untuk menyiapkan kualitas peserta didik yang handal dan berkemampuan tinggi, sekolah-sekolah menengah kejuruan bersaing dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, baik menambah sarana laboratorium, bengkel praktik dan penambahan sistem pengajarannya, salah satunya dengan Praktik Kerja Lapangan itu sendiri.

### **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara hasil belajar kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian otomotif SMK X. Populasi penelitian ini adalah siswa otomotif kelas XII SMK Negeri wilayah Jakarta Utara, terdiri dari SMKN 55, SMKN 56, SMKN 36, SMKN 4, besar populasi 182 orang siswa. Dan peneliti menggunakan teknik slovin untuk menentukan sampel, sampel dalam penelitian ini menggunakan “*purposive sampling*” sebanyak 125 siswa. Dengan kuesioner dan soal pilihan ganda.

Minat Berwirausaha adalah perasaan yang timbul setelah menerima stimulus dari dalam diri individu yang merasa ketertarikan pada kegiatan tertentu. Dari stimulus tersebut timbul rasa keinginan untuk mencoba, sehingga keinginan tersebut memunculkan minat untuk berwirausaha. Tinggi rendahnya minat berwirausaha dapat diukur melalui indikator-indikator minat berwirausaha yaitu perasaan bahagia ketika melakukan kegiatan berwirausaha, adanya dorongan untuk tertarik menyukai wirausaha, senang mengamati kegiatan wirausaha, dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

Hasil Belajar Kewirausahaan adalah hasil dari suatu proses pembelajaran yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran serta dapat terlihat hasil dari perubahan yang terjadi dalam bentuk angka maupun non angka yang semakin optimal. Selanjutnya, pengalaman praktik kerja lapangan adalah hasil yang dicapai siswa dari sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dimana siswa harus belajar di dunia industri atau dunia usaha, agar siswa dapat mempraktikkan segala ilmu yang telah didapatnya di sekolah, pada dunia usaha yang sesungguhnya yang diharapkan dapat menambah pengalaman belajar siswa, meningkatkan kompetensi siswa dan diharapkan memberi pengaruh positif dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada dalam diri siswa. Hasil dari pelaksanaan PKL diwujudkan dalam bentuk nilai (angka/huruf) yang diberikan oleh industri yang bersangkutan. Adapun indikator pengukuran pengalaman praktik kerja lapangan seperti pengetahuan tentang tata tertib dan disiplin kerja, menjalin hubungan yang baik dengan pegawai lain dan atasan, membuat ide baru, keinginan bekerja untuk masa depan, dan perilaku dalam bekerja.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil belajar kewirausahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mean=77,79, median 77, modus 83, standar deviasi 7,72, skor min 61 skor max 88. Gambaran lebih jelas tentang skor variabel X1 dapat dilihat pada Gambar 1.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	61-64	6	5%
2	65-68	14	11%
3	69-72	20	16%
4	73-76	0	0
5	77-80	26	21%
6	81-84	40	32%
7	85-88	19	15%
8	89-92	0	0
Jumlah		125	100%

**Gambar 1.** Distribusi Frekuensi XI

### Pengalaman PKL

Data variabel X2 diperoleh melalui kuesioner sebanyak 27 butir pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket dibagikan ke 125 siswa/sampel untuk diisi. Dan diperoleh hasil mean=86,94, median 85, modus 80, standar deviasi 7,08, skor min 78 skor max 103. Gambaran lebih jelas tentang skor dapat dilihat pada Gambar 2.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	78-81	41	33%
2	82-85	24	19%
3	86-89	19	15%
4	90-93	15	12%
5	94-97	13	10%
6	98-101	10	8%
7	102-105	3	2%
8	106-109	0	0
Jumlah		125	100%

**Gambar 2.** Distribusi Frekuensi X2

### Minat Berwirausaha

Data minat berwirausaha pada siswa diperoleh melalui kuesioner sebanyak 28 butir pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket dibagikan ke 125 siswa/sampel untuk diisi. Dan diperoleh hasil mean=92,55, median 90, modus 90, standar deviasi 9,11, skor min 71 skor max 111. Gambaran lebih jelas tentang skor variabel Y dapat dilihat pada Gambar 3.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	71-76	1	1%
2	77-82	10	8%
3	83-88	42	34%
4	89-94	32	26%
5	95-100	10	8%
6	101-106	16	13%
7	107-112	14	11%
8	113-118	0	0
<u>Jumlah</u>		125	100%

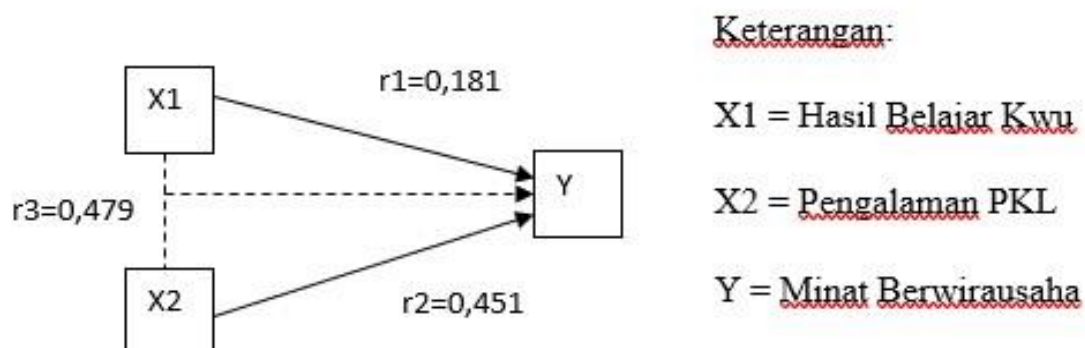
**Gambar 3.** Distribusi Frekuensi Y

### Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan software *SPSS versi 25* dengan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Pada teknik ini nilai residual dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dan setelah data diuji coba, didapatkan hasil sebesar **0,075** $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual semua variabel berdistribusi **normal**. **Uji Linieritas**, Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bersifat prediktif atau tidak, perlu dilakukan analisis regresi linier sederhana. Dari uji coba yang dilakukan didapatkan hasil X1 terhadap Y sebesar **0,766** $>0,05$  terdapat hubungan yang linier. Dan X2 terhadap Y sebesar **0,627** $>0,05$  maka terdapat hubungan yang linier.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan yang positif antara variabel X1, X2, dan Y. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan uji t dengan kriteria jika nilai signifikansi  $<0,05$ ,  $H_0$  (diterima).



**Gambar 4.** Diagram Hubungan X dengan Y

### **Hubungan X1 terhadap Y**

Berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel X1 terhadap variabel Y nilai signifikansi  $0,045 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa uji korelasi pearson antara variabel X1 terhadap variabel Y berkorelasi dan memiliki nilai r sebesar **0,181** berdasarkan tabel 4.13 tingkat hubungan antara variabel X1 terhadap variabel Y berkorelasi positif dengan tingkat hubungan sangat rendah.

### **Hubungan X2 terhadap Y**

Berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel X2 terhadap variabel Y nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa uji korelasi pearson antara variabel X2 terhadap variabel Y berkorelasi dan memiliki nilai r sebesar **0,451** berdasarkan tabel 4.13 tingkat hubungan antara variabel X1 terhadap variabel Y berkorelasi positif dengan tingkat hubungan sedang.

### **Hubungan X1 dan X2 terhadap Y**

Uji korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan (simultan) antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari uji korelasi berganda yang sudah dilakukan peneliti didapatkan nilai signifikansi F change 6 sebesar  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berkorelasi terhadap variabel Y, dan memiliki nilai r sebesar **0,479**. Berdasarkan tabel 4.13 tingkat hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y berkorelasi positif dengan tingkat hubungan sedang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat hubungan positif antara hasil belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi keahlian Otomotif SMKN se-Jakarta Utara, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi korelasi sebesar  $0,045 < 0,05$  dan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,181 dan nilai  $r^2$  sebesar 0,032 atau 3,2%. Terdapat hubungan positif antara pengalaman praktik kerja lapangan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi keahlian Otomotif SMKN se-Jakarta Utara, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi korelasi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,451 dan nilai  $r^2$  sebesar 0,203 atau 20,3%. Terdapat hubungan positif antara hasil belajar kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja lapangan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi keahlian Otomotif SMKN se-Jakarta Utara, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi korelasi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,479 dan nilai  $r^2$  sebesar 0,268 atau 26,8%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS. (2019). DKI Berhasil Turunkan Angka Pengangguran. Diakses pada 20 Juni 2019. URL:<https://metro.sindonews.com/read/1403153/1/1/data-bps-2019-dki-berhasil-turunkan-angka-pengangguran-1557484514>.
- Hamalik, O. (2007). Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, O. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Sinar Grafika
- Santoso, S. (2009). Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS. Jakarta: PT.Elex media Komputindo.
- Sudjana. (2005). Metode Statistika. Bandung: Tarsito